



PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI KEGIATAN PELATIHAN DI SD NEGERI 125138 PEMATANGSIANTAR

ANITA SITANGGANG^{1*}, OSCO PARMONANGAN SIJABAT²

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

email: anitasitanggang2019@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima: 21-05-2026

Disetujui: 31-05-2026

Kata Kunci :

Kearifan Lokal, Bahan Ajar,
Canva, Kompetensi Guru,
Pembelajaran Kontekstual

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang semakin pesat menuntut dunia pendidikan untuk menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tetap berakar pada nilai budaya masyarakat. Kearifan lokal sebagai bagian dari identitas suatu daerah memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai sumber belajar yang mampu memperkuat pemahaman peserta didik terhadap lingkungan dan budaya di sekitarnya. Namun, keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang mengintegrasikan unsur budaya lokal masih menjadi salah satu tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal di SD Negeri 125138 Pematangsiantar. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dengan tujuan memberikan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman praktis kepada guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menghasilkan bahan ajar yang kreatif dan inovatif. Aplikasi Canva digunakan sebagai media pendukung dalam proses pengembangan bahan ajar karena memiliki fitur yang mudah digunakan dan mampu menghasilkan desain pembelajaran yang menarik. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan identifikasi kebutuhan, pemberian materi, demonstrasi penggunaan aplikasi Canva, praktik penyusunan bahan ajar, pendampingan, evaluasi hasil karya, serta refleksi kegiatan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam bahan ajar pembelajaran. Guru mampu merancang bahan ajar yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik lingkungan peserta didik. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung profesionalisme guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar. Dengan demikian, pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat pembelajaran bermakna di sekolah dasar.



ARTICLE INFO

Article History :

Received : 21-05-2026

Accepted : 31-05-2026

Keywords:

Local Wisdom, Teaching
Materials, Canva, Teacher
Competence, Contextual
Learning

ABSTRACT

*The rapid development of technology and social changes requires the education sector to provide learning experiences that are relevant to students' needs while remaining rooted in the cultural values of the community. Local wisdom, as an essential part of regional identity, has great potential to be utilized as a learning resource that strengthens students' understanding of their surrounding environment and culture. However, teachers' limited ability to develop teaching materials that integrate local cultural elements remains a challenge in creating contextual learning processes. Therefore, this community service activity was conducted as an effort to improve teachers' competencies in designing and developing local wisdom-based teaching materials at **SD Negeri 125138 Pematangsiantar**.*

*This activity was carried out by a community service team consisting of lecturers and students from **Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar**. The program aimed to provide teachers with knowledge, skills, and practical experience in utilizing digital technology to produce creative and innovative teaching materials. The Canva application was used as a supporting medium in the development process because it provides user-friendly features and enables teachers to create attractive and engaging learning designs. The implementation method applied a participatory training approach consisting of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The implementation stage included needs identification, delivery of instructional materials, demonstrations on the use of Canva, practical development of teaching materials, mentoring sessions, evaluation of teachers' products, and activity reflection.*

The results of the activity indicated an improvement in teachers' understanding and skills in integrating local wisdom into teaching materials. Teachers were able to design teaching resources that were more contextual, engaging, and aligned with students' characteristics and learning environments. This activity contributed positively to strengthening teachers' professionalism and improving the quality of learning through the utilization of local culture as a meaningful learning resource. Thus, training on the development of local wisdom-based teaching materials can serve as an effective strategy for promoting meaningful learning in elementary schools.



PENDAHULUAN

Pendidikan pada era globalisasi tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam mempertahankan nilai-nilai budaya yang menjadi identitas suatu bangsa. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna adalah melalui integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual serta memperkuat pemahaman terhadap budaya lingkungan sekitar. Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan menjadi strategi penting untuk menjaga keberlanjutan nilai budaya di tengah perubahan sosial dan perkembangan global yang semakin cepat (Aningrum, 2024). Kearifan lokal merupakan hasil pemikiran, pengalaman, pengetahuan, nilai, keyakinan, serta praktik budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dan menjadi pedoman dalam berperilaku (Widiansyah et al., 2024). Nilai-nilai budaya tersebut tidak hanya berbentuk benda atau produk budaya, tetapi juga mengandung prinsip moral dan norma sosial yang mengarahkan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat (Karakas & Tuboly, 2024). Namun, keberadaan kearifan lokal saat ini menghadapi berbagai tantangan akibat perubahan gaya hidup masyarakat, perkembangan teknologi, serta pengaruh budaya global yang semakin kuat. Pesurnay (2018) menyatakan bahwa nilai-nilai budaya lokal di Indonesia mengalami tekanan baik dari faktor internal maupun eksternal yang dapat mengancam keberlangsungannya. Sejalan dengan hal tersebut, Ramadhani et al. (2024) menegaskan bahwa globalisasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberadaan identitas lokal sehingga diperlukan upaya strategis untuk menjaga dan mengembangkan warisan budaya masyarakat. Kemajuan teknologi digital yang semakin pesat juga memberikan tantangan sekaligus peluang bagi dunia pendidikan. Perkembangan teknologi harus diiringi dengan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan tetap berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Rodrigues et al., 2020). Pemanfaatan teknologi dapat membantu guru memperoleh berbagai sumber informasi serta mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik dan interaktif (Ansyah, 2024). Namun, kondisi tersebut juga menuntut guru untuk memiliki kompetensi dalam memilih, mengembangkan, dan mengadaptasi sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Rintaningrum, 2023). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengembang pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata siswa (Riza et al., 2024). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta beberapa guru di SD Negeri 125138 Pematangsiantar, ditemukan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah keterbatasan kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik lingkungan peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memiliki kemampuan sebagai pengembang kurikulum di tingkat satuan pendidikan, termasuk menyusun bahan ajar yang kontekstual berdasarkan potensi dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada guru dalam merancang sumber belajar yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan materi pembelajaran. Melalui pemanfaatan teknologi digital, khususnya aplikasi Canva, guru diarahkan untuk menghasilkan bahan ajar yang kreatif, menarik, dan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Produk bahan ajar yang dihasilkan diharapkan tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkenalkan, mempertahankan, dan memperkuat nilai-nilai kearifan lokal kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.



METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, yaitu SD Negeri 125138 Pematangsiantar. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2026 dengan melibatkan tim pengabdian yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar serta diikuti oleh 14 orang guru sebagai peserta pelatihan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif, yaitu metode yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan dalam menghasilkan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan, instrumen evaluasi berupa pretest dan posttest digunakan sebagai alat pengukuran keberhasilan pelatihan. Instrumen tersebut dirancang untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan guru terkait konsep kearifan lokal, pengembangan bahan ajar kontekstual, serta pemanfaatan aplikasi digital Canva dalam pembuatan bahan ajar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu (1) tahap persiapan/perencanaan, (2) tahap pelaksanaan pelatihan, dan (3) tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak sekolah mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan guru dalam pengembangan bahan ajar. Kegiatan persiapan meliputi penyusunan proposal pengabdian, penyusunan materi pelatihan, penyusunan instrumen evaluasi, penentuan jadwal kegiatan, serta penyediaan perangkat dan fasilitas pendukung pelatihan. Materi yang disiapkan mencakup konsep kearifan lokal sebagai sumber belajar, prinsip pengembangan bahan ajar, strategi integrasi budaya lokal dalam pembelajaran, serta penggunaan aplikasi Canva dalam desain bahan ajar.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan hasil kesepakatan antara tim pengabdian dan pihak SD Negeri 125138 Pematangsiantar. Kegiatan dilaksanakan di ruang guru sekolah dengan rangkaian kegiatan yang meliputi registrasi peserta, pembukaan, pelaksanaan pretest, penyampaian materi, praktik pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal, pendampingan, posttest, evaluasi, dan penutupan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan serta peningkatan kompetensi guru setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui analisis hasil pretest dan posttest serta penilaian terhadap produk bahan ajar yang dihasilkan peserta. Aspek yang dievaluasi meliputi pemahaman konsep kearifan lokal, kemampuan mengidentifikasi potensi budaya lokal sebagai sumber belajar, kemampuan menyusun bahan ajar kontekstual, serta keterampilan menggunakan Canva dalam pengembangan media pembelajaran. Hasil evaluasi dikategorikan berdasarkan tingkat pencapaian skor peserta, yaitu kategori sangat baik dengan rentang nilai 75–100, kategori baik dengan rentang nilai 50–74, kategori kurang baik dengan rentang nilai 25–49, dan kategori sangat kurang baik dengan rentang nilai 0–24. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar untuk melihat efektivitas pelaksanaan pelatihan dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) mengenai pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal melalui pemanfaatan aplikasi Canva bagi guru SD Negeri 125138 Pematangsiantar dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan, dan tahap evaluasi. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk pendampingan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan mengembangkan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik lingkungan peserta didik serta mendukung implementasi Kurikulum



Merdeka.

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan analisis kebutuhan terhadap kondisi sekolah mitra. Berdasarkan hasil identifikasi awal melalui observasi dan komunikasi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa sebagian guru masih mengalami kendala dalam mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan mengintegrasikan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Guru masih lebih banyak menggunakan buku teks yang tersedia sehingga pemanfaatan kearifan lokal sebagai bagian dari materi pembelajaran belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar menyusun rancangan kegiatan pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Tahap ini meliputi penyusunan proposal PKM, penyusunan materi pelatihan, koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan instrumen evaluasi berupa pretest dan posttest, serta persiapan sarana dan prasarana yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Koordinasi dengan pihak sekolah dilakukan untuk menentukan jadwal pelaksanaan, teknis kegiatan, serta kebutuhan peserta pelatihan. Materi yang dipersiapkan dalam kegiatan ini meliputi: (1) konsep dasar kearifan lokal dan bahan ajar; (2) strategi identifikasi serta analisis potensi kearifan lokal sebagai sumber belajar; dan (3) teknik pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan aplikasi Canva.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui metode pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada guru. Kegiatan diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai bahan ajar berbasis kearifan lokal. Selanjutnya, peserta mengikuti penyampaian materi, diskusi, demonstrasi penggunaan aplikasi Canva, serta praktik penyusunan bahan ajar secara mandiri. Sebelum pelaksanaan pelatihan, peserta diberikan pretest untuk memperoleh gambaran kemampuan awal guru. Hasil pretest dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pretest Pemahaman Guru

No	Aspek yang Diukur	Ya	Tidak
1	Guru mengetahui konsep bahan ajar berbasis kearifan lokal	-	100%
2	Guru pernah menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran	-	100%
3	Guru pernah membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal menggunakan Canva	-	100%

Berdasarkan hasil pretest tersebut diketahui bahwa seluruh peserta (14 guru) belum memiliki pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Guru selama ini lebih banyak memanfaatkan buku teks yang telah tersedia dan belum mengembangkan bahan ajar secara mandiri dengan mengangkat potensi budaya atau lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menghasilkan sumber belajar yang lebih kontekstual. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, guru diberikan pemahaman mengenai pentingnya memasukkan unsur budaya lokal dalam pembelajaran. Guru juga memperoleh pengalaman praktik dalam merancang bahan ajar menggunakan Canva sehingga mampu menghasilkan desain pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.



3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru setelah mengikuti kegiatan PKM. Evaluasi dilakukan melalui posttest dan penilaian terhadap produk bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peserta.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Setelah Pelatihan

No	Aspek Evaluasi	Hasil Setelah Pelatihan
1	Pemahaman konsep bahan ajar dan kearifan lokal	95% guru memahami konsep bahan ajar berbasis kearifan lokal
2	Kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis kearifan lokal	90% guru mampu mengidentifikasi potensi kearifan lokal sebagai sumber belajar
3	Kemampuan membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal	90% guru mampu menghasilkan bahan ajar berbasis kearifan lokal menggunakan Canva

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru setelah mengikuti pelatihan. Secara keseluruhan, rata-rata capaian peserta mencapai 92% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam memahami konsep kearifan lokal, mengidentifikasi potensi budaya sekitar, serta mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan ini sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik lingkungan dan budaya peserta didik. Pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran juga mendukung penguatan karakter peserta didik melalui pengenalan nilai budaya yang terdapat di lingkungan masyarakat. Bahan ajar berbasis kearifan lokal memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya memahami konsep akademik, tetapi juga mengenal nilai budaya yang terdapat di lingkungan mereka. Integrasi budaya lokal dalam bahan ajar dapat menjadi sarana penguatan identitas peserta didik serta meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian budaya daerah (Silahooy et al., 2024). Selain itu, kearifan lokal dapat menjadi sumber pendidikan karakter karena mengandung nilai moral, sosial, dan budaya yang relevan dengan kehidupan peserta didik (Rukiyati & Purwastuti, 2017). Dengan demikian, kegiatan pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal melalui aplikasi Canva memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Guru tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam membuat bahan ajar digital, tetapi juga mampu mengembangkan sumber belajar yang menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas budaya lokal. Produk bahan ajar yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 125138 Pematangsiantar untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal di SD Negeri 125138 Pematangsiantar, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan menghasilkan bahan ajar yang kontekstual. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, guru mampu memahami konsep kearifan lokal sebagai sumber belajar serta mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan lingkungan sekitar ke dalam bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan bahan ajar menggunakan aplikasi Canva. Guru berhasil menghasilkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang lebih kreatif, menarik, dan relevan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar. Antusiasme dan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung menjadi faktor pendukung keberhasilan pelatihan sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik. Meskipun demikian, selama proses pengembangan bahan ajar masih ditemukan beberapa kendala, terutama keterbatasan referensi dan sumber pendukung mengenai kearifan lokal yang dapat digunakan sebagai materi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan serta penyediaan sumber referensi yang lebih beragam agar guru semakin mampu mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan serupa juga perlu terus dikembangkan sebagai upaya memperkuat kompetensi profesional guru sekaligus mendukung pelestarian nilai-nilai budaya lokal melalui pembelajaran di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdi, Dosen beserta Mahasiswa mengucapkan terimakasih kepada Bapak kepala sekolah, guru-guru, dan seluruh staf pegawai SD Negeri 125138 Pematangsiantar, atas diberikannya kesempatan untuk dapat melaksanakan kegiatan PKM ini dan atas segala kontribusi baik secara materil dan moril.

REFERENSI

- Aningrum, F., Aliazas, V. M., & Kim, S. (2024). Optimizing elementary school education through the implementation of karawitan-based learning grounded in local wisdom. *Journal of Basic Education Research*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.37251/jber.v5i1.917>
- Ansyah, E. (2024). Utilizing the potential of technology to improve the quality of learning in madrasah. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(5), 1430–1441.
- Budiarto, G. (2023). Strengthening local wisdom values through education in the era of globalization. *Journal of Education and Learning Innovation*, 3(2), 120–131.
- Cahyani, R., & Nurgiyantoro, B. (2022). Integrating local cultural values in elementary education: A contextual learning approach. *International Journal of Instruction*, 15(4), 221–236.
- González-Salamanca, J. C., Agudelo, O. L., & Salinas, J. (2020). Key competences, education for sustainable development and strategies for the development of 21st century skills: A systematic literature review. *Sustainability*, 12(24), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su122410366>
- Jatmiko, A., Armita, N., Irwandani, Saputro, T., & Aridan, M. (2024). Development of science learning videos with the Canva application on socioscientific issues content. *E3S Web of Conferences*, 482, 05004. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202448205004>
- Judijanto, L., Atsani, M. R., Saifuddin, Z., Chadijah, S., & Purwokerto, I. (2024). Trends in the development of artificial intelligence-based technology in education. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(6), 1722–1733.
- Karakas, A., & Tuboly, A. T. (2024). Materializing values. *Synthese*, 204(1), Article 5. <https://doi.org/10.1007/s11229-024-04663-3>



- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 031/H/KR/2024 tentang Kompetensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.
- Kusuma, H. H., & Prasetyo, Z. K. (2023). Development of contextual teaching materials based on local wisdom to improve students' critical thinking skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(3), 420–431.
- Ovcharuk, O., Ivaniuk, I., Soroko, N., Gritsenchuk, O., & Kravchyna, O. (2020). The use of digital learning tools in teachers' professional activities to ensure sustainable development and democratization of education in European countries. *E3S Web of Conferences*, 166, 10019. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202016610019>
- Pesurnay, A. J. (2018). Local wisdom in a new paradigm: Applying system theory to the study of local culture in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175(1), 012037. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012037>
- Purnama, J., Nugraha, M. S., & Nursobah, A. (2024). Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan agama Islam. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 34(2), 18–24.
- Putra, Z. A. W., et al. (2024). Pelatihan penciptaan lagu anak-anak berbasis kearifan lokal bagi guru sekolah dasar. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 291–300.
- Ramadhani, A. A., Jannah, M., & Nadiroh. (2024). The integrity of proceeding traditions as heirs of culture in Liprak Kulon Village in the meaning of local wisdom. *Annual International Conference on Religious Moderation*.
- Rintaningrum, R. (2023). Technology integration in English language teaching and learning: Benefits and challenges. *Cogent Education*, 10(1), Article 2164690. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2164690>
- Rodrigues, A. L., Cerdeira, L., Machado-Taylor, M. L., & Alves, H. (2021). Technological skills in higher education—Different needs and different uses. *Education Sciences*, 11(7), 326. <https://doi.org/10.3390/educsci11070326>
- Rosita, D., Rini, S., Ikhtiarti, E., & Trisna, I. N. (2024). Pelatihan penyusunan buku ajar digital Bahasa Prancis level A1 berbasis kearifan lokal bagi guru-guru Bahasa Prancis di Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat JPBS FKIP Universitas Lampung*, 3(1), 70–77.
- Riza, S., Mardhatillah, Rizki, D., & Ihsan, M. A. N. (2024). The effect of the use of contextual teaching and learning (CTL) learning model on the cognitive value of students of elementary school. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(5), 2702–2710. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i5.6988>
- Rukiyati, S., & Purwastuti, L. A. (2017). Local wisdom-based character education model in elementary school in Bantul Yogyakarta Indonesia. *Sino-US English Teaching*, 14(5), 299–308. <https://doi.org/10.17265/1539-8072/2017.05.003>
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Ma'mun, M. (2023). Kajian wawasan nusantara melalui local wisdom NRI yang mendunia dan terampil dalam lagu nasional dan daerah abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformasi*, 2(1), 197–209.
- Silahooy, P. V., et al. (2024). Papuan local wisdom and problem-based learning: Integrated into student books and its effect on students' conservation attitudes. *Inornatus Biology Education Journal*, 4(1), 57–68. <https://doi.org/10.30862/inornatus.v4i1.568>
- Sumargono, Ekwandari, Y. S., Sinaga, R. M., Pratama, R. A., Syaiful, M., & Insani, M. (2024). Pelatihan pembuatan e-modul tematik kearifan lokal berbasis pendidikan multikultural bagi kelompok kerja



-
- guru (KKG). *Nuwo-Abdimas*, 3(1), 48–57.
- Susanti, T., Shalahuddin, & Nurhasanah, I. A. (2024). Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis kearifan lokal jenjang SD kelas IV SDN No. 228/VII Mandiangin Kabupaten Sarolangun. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 129–142.
- Widiansyah, S., Ramadhan, I., Ismiyani, N., & Hardiansyah, M. A. (2024). Building youth character through the local wisdom culture of Gawai in Malo Jelayan Village, Bengkayang Regency. In *Strengthening Professional Spirit of Education through 21st Century Skills Empowerment*. Routledge.
- Zhang, L., & Chen, Y. (2021). A blended learning model supported by MOOC/SPOC, Zoom, and Canvas in a project-based academic writing course. In *World Universities' Response to COVID-19: Remote Online Language Teaching* (pp. 179–197). Research-publishing.net.